

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan pada hakikatnya merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang mencakup kesejahteraan baik secara jasmani maupun rohani (Marlindayanti et al., 2022). Salah satu aspek penting dalam mendukung kesehatan jasmani adalah merawat dan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Sampouw, 2023). Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara dengan baik akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup karena tidak hanya mendukung kenyamanan dalam aktivitas sehari-hari tetapi juga berperan dalam meningkatkan produktivitas sumber daya manusia (Meidina et al., 2023).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2022) diketahui bahwa masalah kesehatan mulut menjadi masalah kesehatan terbesar dibandingkan dengan lima penyakit tidak menular lainnya, yaitu gangguan mental, kardiovaskuler, diabetes melitus, kanker, dan gangguan pernafasan. Angka kejadian masalah kesehatan mulut mencapai 3,5 miliar orang dengan prevalensi tertinggi di Asia dengan persentase 52%. Data terbaru dari Laporan Kesehatan Gigi dan Mulut Global, *World Health*

Organization (2022) menyebutkan bahwa dua miliar orang mengalami karies gigi permanen dan 514 juta diantaranya adalah anak-anak.

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia cukup tinggi dan meningkat dalam tiga tahun terakhir, dengan prevalensi mencapai 57.6% pada tahun 2021, dibandingkan tahun 2019 sebesar 48,2% serta tahun 2018 yang hanya mencapai 45,2% (Kemenkes, 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa 45,3% anak usia 6-12 tahun mengalami gigi rusak, berlubang atau nyeri, serta 14% mengalami masalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses). Prevalensi karies gigi mencapai 88,8% dengan prevalensi karies gigi pada anak usia 5-9 tahun sebesar 92,6% dan anak usia 10-14 tahun sebesar 73,4%. Nilai indeks DMF-T nasional mencapai 7.1% yang menunjukkan bahwa tingkat keparahan karies gigi di Indonesia termasuk dalam kategori sangat tinggi (> 6.6%) (Widodo et al., 2022).

Berdasarkan data provinsi DIY, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 65,60%, lebih tinggi dari angka nasional dengan proporsi masalah gigi berlubang sebesar 47,7% dan hanya 16,40% yang menerima perawatan medis gigi. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi tertinggi pada kelompok anak usia 5-9 tahun sebesar 78,01% dan usia 10-14 tahun dengan angka sebesar 61,94%. Salah satu peringkat tertinggi dengan masalah kesehatan gigi di daerah provinsi DIY yaitu di Kabupaten Sleman dengan persentase 42,64% mengalami karies

gigi karena memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang buruk dan mayoritas responden adalah anak usia sekolah dasar (Kemenkes, 2018).

Anak usia 6-12 tahun merupakan kelompok usia yang rentan terkena masalah kesehatan gigi dan mulut terutama karies karena usia ini merupakan masa pergantian gigi sulung ke gigi permanen. Gigi permanen yang baru tumbuh rentan mengalami karies selama 2-4 tahun pertama setelah tumbuh karena mineralisasi yang belum sempurna (Salma et al., 2021). Selain itu, kebiasaan anak dalam mengonsumsi makanan manis dan lengket seperti coklat dan permen yang tidak diimbangi dengan perilaku menyikat gigi dengan benar dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut (Fuadah et al., 2023). Kerusakan gigi dan mulut dapat mengganggu konsentrasi belajar, nafsu makan, dan pertumbuhan anak yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi mereka (Handra et al., 2022). Hal ini dihubungkan dengan perilaku dan pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan (Pay et al., 2023).

Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mencegah kerusakan gigi sehingga anak terbebas dari sakit gigi (Hollanda et al., 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhuhra (2024) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media audiovisual sebanyak 52 siswa kelas V di SD N Pertiwi Aceh,

efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dari 23,1% meningkat menjadi 57,7%.

Keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut memerlukan media yang sesuai dengan usia anak disertai tampilan yang menarik untuk meningkatkan motivasi mereka. Salah satu media pendidikan yang sesuai digunakan anak usia sekolah dasar adalah *pop-up book*. *Pop-up book* merupakan buku yang bergerak ketika halaman dibuka dan mengandung elemen 3 dimensi sehingga dapat menarik siswa saat proses pembelajaran (Suroiha et al., 2021). Media *pop-up book* memiliki bentuk yang unik serta dapat merangsang imajinasi anak-anak dengan menyajikan warna-warna yang mencolok sehingga memberikan kesan berbeda dan lebih menarik dibandingkan dengan buku-buku pada umumnya. Anak-anak akan merasakan penasaran dan menantikan kejutan setiap membuka halaman buku (Winda et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2023) di SD N 067952 Medan menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas III terhadap materi tema cuaca dengan perbedaan rata-rata sebesar 12,5 dibandingkan dengan media konvensional atau ceramah.

Hasil studi pendahuluan pada bulan November 2024 berdasarkan rekap penjarangan anak sekolah kelas IV di SD N Demak Ijo oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Gamping 2 pada tahun 2024, didapatkan hasil sebanyak 28,3% siswa laki-laki dan 30% siswa perempuan mengalami karies gigi, dengan 11,7% mengalami masalah di akar gigi, 3,6%

mengalami gigi kotor, dan 3,6% mengalami gigi yang hilang. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan sampel sejumlah 10 siswa kelas IV memperoleh data sebanyak 90% siswa lebih menyukai jajanan di luar sekolah daripada membawa bekal. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan kesehatan gigi dan mulut di sekolah, dengan hanya dilakukan *screening* dari puskesmas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Pop-Up Book* Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah di SD N Demak Ijo 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan peneliti yaitu “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *pop-up book* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SD N Demak Ijo 1?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *pop-up book* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SD N Demak Ijo 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *pop-up book*
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*
- d. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk ke dalam lingkup keperawatan anak dengan fokus untuk mengukur pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *pop-up book* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SD N Demak Ijo 1. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan dan pengembangan di bidang ilmu keperawatan anak

sebagai upaya pengembangan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Usia Sekolah di SD N Demak Ijo 1

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga menambah motivasi anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara mandiri.

b. Bagi Guru SD N Demak Ijo 1

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan sebagai media edukasi untuk melaksanakan pendidikan kesehatan terkait kesehatan gigi dan mulut di tingkat pendidikan sekolah dasar.

c. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan wacana ilmiah dalam bidang keperawatan anak untuk memperkaya ilmu pengetahuan serta pendukung penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi yang mendorong pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia sekolah dasar.

F. Keaslian Penelitian

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian Mardelita (2024) dengan judul “Pengaruh Media *Dental Story Sticker* Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN 22 Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media *dental story sticker* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 1 SDN 22 Banda Aceh. Metode penelitian menggunakan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 C SDN 22 Banda Aceh dengan jumlah 30 murid. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisa perbedaan *pretest-posttest* penelitian ini menggunakan uji *paired t-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *dental story sticker*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian menggunakan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* dan variabel dependen yaitu kesehatan gigi dan mulut. Perbedaannya pada variabel *independen* yaitu peneliti menggunakan media *pop-up book*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media *dental story*

sitcker. Peneliti menggunakan teknik *total sampling* untuk pengambilan sampel sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik sampel jenuh, analisa data peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan uji *paired t-test*.

2. Penelitian Afifa (2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 04 Madiun Lor”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *post-test only control desain*. Populasi pada penelitian ini yaitu kelas IV A yang berjumlah 25 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *pop up book* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian menggunakan tes soal pilihan ganda. Analisa data menggunakan *t-test* untuk melihat perbedaan signifikan antara dua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal hasil belajar IPAS. Kelompok eksperimen yang menggunakan media *pop up book* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar IPAS dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel *independen* (edukasi menggunakan media *pop-up book*) dan subjek sama-sama siswa SD kelas IV. Perbedaannya yaitu peneliti menggunakan variabel *dependen* terkait pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang hasil belajar IPAS. Peneliti menggunakan metode penelitian *pre-post test design* sedangkan penelitian terdahulu hanya *post-test design*. Peneliti menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tes soal pilihan ganda. Teknik pengambilan sampel peneliti yaitu *total sampling* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*. Analisa data yang akan dilakukan adalah uji *Wilcoxon Sign Rank Test* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan uji *t-test*.

3. Penelitian Nurhayati (2023) dengan judul “*The Effect of Scrapbook Media on Knowledge of Dental and Oral Health Care in Grade 3 Students at SD Negeri 110 Palembang*”. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh media *scrapbook* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Metode penelitian ini menggunakan *quasi experiment* dengan perlakuan *pre test dan post test design*. Pengambilan sampel dengan metode *stratified random sampling* yang terdiri dari 30 responden. Data dianalisis menggunakan uji *paired t-test*. Hasil penelitian disimpulkan bahwa media *scrapbook*

mempengaruhi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel *dependen* (pengetahuan kesehatan gigi dan mulut) dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu *quasi experiment* dengan pendekatan *pre test dan post test design*. Perbedaannya terletak pada media edukasi yang digunakan peneliti adalah *pop-up book* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media *scrapbook*. Teknik pengambilan sampel peneliti dengan *total sampling* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik *stratified random sampling*. Subjek peneliti adalah siswa kelas 4 SD sedangkan penelitian terdahulu subjeknya siswa kelas 3 SD. Analisa data yang akan digunakan yaitu uji *Wilcoxon Sign Rank Test* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan uji *paired t-test*.

4. Penelitian Pibriyanti (2024) yang berjudul “Pengaruh Media *Accrodion-Book* dan *Pop Up Book* terhadap Pengetahuan Pencegahan Anemia Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *accordion book* dan *pop up book* terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan rancangan *pretest-posttest design with control group* pada dua kelompok. Populasi penelitian ini sebanyak 458 siswa di SMA N 1 Kendal. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dan total sampel sejumlah 112 remaja. Analisa data

menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*. Hasil tingkat pengetahuan pencegahan anemia pada remaja menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan setelah intervensi dengan media *accordion book* maupun *pop-up book*. Media *pop-up book* terbukti lebih efektif daripada media *accordion book* dalam meningkatkan pengetahuan dengan nilai selisih 25.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel *independen* (media *pop-up book*). Metode penelitian dengan metode *quasi experiment posttest pretest with control group design* dan uji analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. Perbedaannya adalah variabel *dependen* peneliti yaitu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sedangkan variabel *dependen* penelitian terdahulu yaitu pengetahuan pencegahan anemia pada remaja. Peneliti hanya menggunakan satu media edukasi yaitu *pop-up book* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media *pop-up book* dan *accordion book*. Teknik pengambilan sampel peneliti dengan *total sampling* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik *purposive sampling*.

5. Penelitian Widyastuti (2022) dengan judul “Penggunaan *Flipchart* sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media *flipchart* dalam peningkatan pengetahuan dan sikap kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* dengan *pre eksperiment one group pre-test posttest group design*. Pengujian data menggunakan *shapiro wilk* dan *wilcoxon test* dengan jumlah sampel 20 anak. Hasil penelitian media flipchart efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak usia dini terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian *quasi eksperimen with pre & post test design*, dan uji analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. Perbedaannya terletak pada variabel *dependen* peneliti tentang pengetahuan saja, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel *dependen* pengetahuan dan sikap anak. Media pendidikan kesehatan yang digunakan peneliti adalah *pop-up book* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media *flipchart*. Peneliti mengambil subjek siswa kelas IV SD sedangkan penelitian terdahulu mengambil subjek anak usia dini